PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA PERGURUAN TINGGI UMUM YANG MENGACU PADA STANDAR NASIONAL PENDIDIKAN SESUAI DENGAN PERATURAN PEMERINTAH NO. 19 TAHUN 2005

PERPUSTAKAAN UNIV. NEGERI PADANG
TGL. : 20-7-2011
HARGA : Hd
: K1
: 276/Hd/2011-p.1(1)
: 297.07 Nas p.1

MAKALAH

O
L
E
H

Drs. Nasrul. HS, M.Ag
(Universitas Negeri Padang)

Disampaikan Dalam Workshop Standar Nasional
Pendidikan Agama Islam Pada Perguruan Tinggi Umum
Cisarua Bogor, 15 – 17 Desember 2010

UNIV. NEGERI PADANG

PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA PERGURUAN TINGGI UMUM YANG MENGACU PADA STANDAR NASIONAL PENDIDIKAN SESUAI DENGAN PERATURAN PEMERINTAH NO. 19 TAHUN 2005

A. PENDAHULUAN

Untuk memahami pengertian pendidikan agama Islam, perlu terlebih dahulu dipahami pengertian pendidikan agama dan pendidikan Islam. Secara umum pendidikan agama termasuk dalam ruang lingkup pendidikan Islam. Karena pendidikan Islam meliputi semua aspek dari ajaran agama, dalam konteks kekayaan khazanah keilmuan Islam. Sedangkan pendidikan agama Islam merupakan suatu upaya untuk melakukan pembinaan dan pengembangan potensi beragama dengan membelajarkan ajaran-ajaran agama Islam.

Pendidikan Agama Islam akan memberi pengaruh terhadap sikap hidup, tindakan, keputusan, dan pendekatan keilmuan terhadap segala jenis pengetahuan yang dimiliki seseorang.

Selanjutnya Fadhil Jamali menjelaskan bahwa pendidikan agama Islam berperan sebagai petunjuk dan penangkal sehingga terbuka hidayah kepada iman, menggunakan akal, kemuliaan dan suka beramal shaleh, memberantas syirik, kebathilan, kesesatan, kerusakan jasmani, kerusakan hubungan sosial, dan kerusakan hubungan moral. (Fadhil Jamali: 1988, hal. 47)

Ali Kahlil Nur al- Ainani berpendapat pendidikan agama Islam berusaha menjadikan peserta didik menjadi hamba Allah yang shaleh, menjadi muslim dan mukmin, yang hanya mengharapkan redha Allah, berpikir sampai ketingkat ma'rifatullah, memegang teguh sunnah, tidak memperturutkan hawa nafsu, tidak mau bertaklid, memiliki pribadi yang seimbang, sehat jasmani, berakhlak mulia, berjiwa seni dan berjiwa sosial (1980, hal.253)

Sejalan dengan itu Ibnu Khaldun merinci Pendidikan agama Islam itu adalah untuk memperkuat potensi iman, mempertinggi akhlaq, memberi persiapan hidup bermasyarakat, menumbuhkan jiwa sosial, memberi pembekalan hidup,

mempertajam akal, mengembangkan keterampilan, dan memupuk rasa (Ibnu Khaldun: 779 H: 557).

Beberapa pendapat yang dikemukakan, menegaskan bahwa pendidikan agama Islam bertujuan membentuk pribadi yang seimbang, sehat jasamani dan rohani, mempunyai keyakinan yang mantap, jauh dari khurafat dan bid'ah, istiqamah dalam menegakkan ajaran Islam menurut sunnah, berakhlaq mulia baik dalam hubungan sosial maupun dalam berkepribadian secara mandiri.

B. PERMASALAHAN

1. Apa landasan yuridis dan filosofis Pendidikan Agama Islam di Perguruan Tinggi Umum
2. Bagaimana implementasi UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional
3. Bagaimana kedudukan Pendidikan Agma Islam pada Perguruan Tinggi Umum
4. Apa visi, misi dan tujuan Pendidikan Agama Islam
5. Bagaiman peran Pendidikan Agama Islam dalam menunjang terciptanya Tridharma Perguruan Tinggi

C. PEMBAHASAN

1. Landasan Yuridis dan Filosofis

Sesuai dengan amanat UUD 1945 pendidikan Nasional yang berakar pada kebudayaan bangsa Indonesia dan berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945 diarahkan untuk meningkatkan kecerdasan serta harkat dan martabat bangsa. Sejalan dengan itu dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 1 Pasal 1 Ayat 2, penjelasan tentang Pendidikan Nasional tersebut lebih disarikan lagi yaitu: "Pendidikan Nasional adalah Pendidikan yang berdasarkan Pancasila dan Undang-undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 yang berakar pada nilai-nilai agama, kebudayaan nasional Indonesia dan tanggap terhadap tuntutan perubahan zaman.

Adapun di Perguruan Tinggi Umum, penerapan pendidikan Nasional ditetapkan antara lain berdasarkan kepmendiknas no: 232 tahun 2000 pada Bab

IV Pasal 7 yaitu : (1). Kurikulum Pendidikan Tinggi yang menjadi dasar penyelenggaraan program studi terdiri atas kurikulum inti dan kurikulum institusional, (2). Kurikulum inti merupakan kelompok bahan kajian dan pelajaran yang harus dicakup dalam suatu program studi yang dirumuskan dalam kurikulum yang berlaku secara nasional, (3). Kurikulum inti terdiri atas kelompok mata kuliah pengembangan kepribadian, kelompok mata kuliah yang mencirikan tujuan pendidikan dalam bentuk pencirian ilmu pengetahuan dan keterampilan, keahlian berkarya, dan cara berkehidupan bermasyarakat, sebagai persyaratan minimal yang harus dicapai perserta didik dalam penyelesaian suatu program studi, (4). Kurikulum institusional merupakan sejumlah bahan kajian dan pelajaran yang merupakan bagian dari kurikulum pendidikan tinggi, terdiri atas tambahan dari kelompok ilmu dari kurikulum inti yang disusun dengan memperhatikan keadaan dan kebutuhan lingkungan serta ciri khas perguruan tinggi yang bersangkutan.

Lebih lanjut dalam KEPMENDIKNAS No.232/U/2000: Ayat 2 menjelaskan bahwa mata kuliah Pengembangan Kepribadian (MPK) adalah kelompok bahan kajian dan pelajaran untuk mengembangkan manusia Indonesia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti yang luhur, berkepribadian yang mantap, dan mandiri serta mempunyai rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan. Lebih jelasnya di perguruan tinggi umum visi kelompok MPK adalah menjadikan sumber nilai dan pedoman bagi penyelenggaraan program studi dalam mengantarkan mahasiswa mengembangkan kepribadian. Sedangkan misi MPL adalah membantu mahasiswa agar mampu mewujudkan nilai dasar agama dan kebudayaan serta kesadaran berbangsa dan bernegara dalam menerapkan ilmu pengetahuan teknologi dan seni yang dikuasainya dengan rasa tanggung jawab kemanusiaan.

Kemudian dalam keputusan Direktur Jendral Perguruan Tinggi Umum No.43/DIKTI/Kep/2006 bahwa kelompok mata kuliah pengembangan kepribadian yang wajib dimasukkan dalam kurikulum setiap program studi di Perguruan Tinggi Umum terdiri dari 3 mata kuliah yakni Pendidikan Agama,

UNIV. NEGERI PADANG

Pendidikan Kewarga-negaraan dan Bahasa Indonesia yang masing-masingnya berkapasitas 3 SKS.

Seiring dengan itu dalam PP No.55 Tahun 2007 menjelaskan bahwa pembinaan Pendidikan Agama Islam diberbagai tingkat dan jenjang pendidikan, termasuk di perguruan tinggi umum diserahkan kepada Departemen Agama, dan penyelenggaraan Pendidikan Agama Islam di setiap jenjang dan tingkatan tersebut diharuskan memiliki standarisasi yang jelas.

Mata kuliah pendidikan agama Islam dalam kurikulum Perguruan Tinggi Umum wajib diambil oleh Mahasiswa yang beragama Islam dalam menyelesaikan studinya di Perguruan Tinggi Umum baik tingkat Diploma maupun Sarjana. Secara eksplisit hal ini disebutkan dalam Undang-undang No.20 Tahun 2003 tentang SISDIKNAS bahwa kurikulum pendidikan mulai dari lembaga pendidikan dasar sampai pendidikan tinggi, wajib memuat pendidikan agama.

2. Implementasi UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional

Implementasi UU no. 20/2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dijabarkan ke dalam sejumlah peraturan antara lain: Peraturan Pemerintah No. 19/2005 tentang Standar Nasional Pendidikan. Peraturan pemerintah ini memberikan arahan tentang perlunya disusun dan dilaksanakan delapan Standar Nasional Pendidikan, yaitu:

1) Standar isi
2) Standar proses
3) Standar kompetensi lulusan
4) Standar pendidikan dan kependidikan
5) Standar sarana dan prasarana
6) Standar pengelolaan
7) Standar pembiayaan
8) Standar penilaian pendidikan

Dalam penyusunan kurikulum perguruan tinggi umum dirumuskan standar isi sesuai dengan standar nasional pendidikan bab III bagian kedua pasal 9 ayat 1 yang berbunyi: "*Kerangka dasar dan struktur kukrikulum pendidikan tinggi dikembangkan oleh perguruan tingi yang bersanngkutan untuk setiap program studi*" dan ayat 4 yang berbunyi: "*Kurukulum tingkat satuan pendidikan dan kedalaman muatan kurikulum pendidikan tinggi diatur oleh perguruan tinggi masing-masing.*" Bagian keempat pasal 17 ayat 4 yang berbunyi: "*Kurikulum tingkat satuan untuk setiap program studi di perguruan tinggi masing-masing perguruan tinggi dengan mengacu standar nasional pendidikan*"

Standar proses dikembangkan oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BNSP) yang dibentuk berdasarkan peraturan pemerintah No. 19/2005 bab IV pasal 20.

Perencanaan proses pembelajaran meliputi silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran yang sekurang-kurangnya melilputi: **tujuan pembelajaran, materi ajar, metode pengajaran, sumber belajar dan penilaian hasil belajar.**

Berdasrkan landasan turidis dan fillosofis, maka disusunlah Silabus Pendidikan Agama Islam Perguruan Tinggi Umum sesuai dengan Standar Nasional Pendidikan.

3. Kedudukan Pendidikan Agama Islam pada Perguruan Tinggi Umum

Kedudukan mata kuliah pendidikan agama ini sekaligus menjadi ketentuan dan persyaratan bagi kelulusan mahasiswa dan juga sama dengan mata kuliah wajib lainnya. Konsekuensi logis dari kedudukan pendidikan agama ini adalah bahwa mahasiswa dinyatakan tidak lulus bila memperoleh nilai akhir E dan yang bersangkutan belum bisa menamatkan studinya pada perguruan tinggi yang bersangkutan. Pendidikan agama adalah bagian dari kelompok Mata Kuliah Pengembangan Kepribadian (MPK) maka yang wajib dikuasai mahasiswa adalah meliputi pengetahuan tentang nilai-nilai agama, budaya dan kewarganegaraan dan mampu menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari; memiliki kepribadian yang mantap; berpikir

kritis; bersikap rasional, etis, estetis dan dinamis; berpandangan luas; dan bersikap demokratis yang berkeadaban.

Pada dasarnya agama itu sejalan dengan fitrah manusia. Sebagai makhluk, manusia terdiori atas dua dimensi, fisik (jasmani) dan spiritual (rohani). Rohani yang berasal dari Allah akan menjadikan manusia cenderung mencari agama.

4. Visi, misi dan tujuan Pendidikan Agama Islam

Visi PAI di PTU sebagai berikut: "Mahasiswa sebagai hamba Allah yang bertaqwa kepada Allah SWT memiliki landasan pengetahuan, berwawasan, berkepribadian yang mantap, etis, estetis, dinamis, mampu dan mau menguasai Ilmu Pengetahuan, terutama di bidang ilmunya dan berkeyakinan yang mantap untuk mengamalkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Sedangkan misi PAI adalah:

a. Memberikan pengetahuan dan wawasan tentang hakekat manusia, hakekat agama, ajaran Islam (aqidah, syariah, dan akhlak), sumber ajaran Islam (Al-Quran, As-sunnah, dan Ijtihat) dan Islam dengan disiplin ilmu ekonomi tekhnologi dan seni, politik dan kebudayaan.
b. Memberikan dasar-dasar nilai Islam yang rahmatanlil'alamin sebagai landasan untuk menghormati dan menghargai keragaman agama serta keyakinan atau sekte (aliran) yang benar pada masing-masing agama, termasuk keragaman suku bangsa dan budaya sehingga akan terwujud masyarakat yang tertib, teratur dan sejahtera.
c. Memberikan pemahaman tentang ajaran Islam yang menghargai IPTEKS ekonomi, politik dan kebudayaan sebagai dasar untuk mempelajarinya dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari berdasarkan iman dan takwa (imtak).

Berdasarkan visi dan misi PAI dikembangkan tujuan PAI sebagai berikut:

1) Memberikan motivasi kepada mahasiswa untuk menguasai ajaran agama Islam dan mampu menjadikannya sebagai sumber nilai dan pedoman serta landasan berpikir dan berprilaku dalam menerapkan ilmu dan profesi yang dikuasainya.
2) Mengembangkan kesadaran mahasiswa untuk menguasai ilmu pengetahuan tentang hakekat manusia, hakekat agama, ajaran Islam (aqidah, syariah dan akhlak), sumber ajaran Islam (Alqur'an, sunnah dan ijtihat), dan Islam dengan disiplin ilmu pengetahuan tekhnologi dan seni, ilmu ekonomi, politik dan kebudayaan.
3) Menumbuhkan sikap untuk menghormati dan menghargai keragaman agama dan sekta yang benar pada masing-masing agama, termasuk keragaman suku bangsa dan budaya sehingga akan terwujud masyarakat yang tertib, teratur dan sejahtera.
4) Memberikan pengetahuan dan wawasan yang luas serta keyakinan yang mantap tentang kebenaran ajaran Islamdengan mengamalkannya secara kaffah dalam kehidupan sehari-hari sebagai bekal kehidupan dunia dan akhirat.

Dengan demikian dapat dipahami secara spesifik tentang tujuan PAI di PTU adalah untuk membantu terbinanya mahasiswa yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT berbudi pekerti luhur, berfikir filosofis, bersikap rasional dan dinamis, berpandangan luas dan ikut serta dalam kerjasama antar umat beragama dalam rangka pengembangan dan pemanfaatan ilmu dan tekhnologi, serta untuk kepentingan manusia sebagai pribadi dan sosial.

Kompetensi mahasiswa yang diharapkan dapat dikembangkan dengan mata kuliah Pendidikan Agama Islam ini antara lain adalah: 1) membina mahasiswa menjadi intelektual yang beriman dan bertakwa kepada Allah S.W.T. berakhlak mulia dan berkepribadian Islami. 2) membina mahasiswa untuk memiliki seperangkat tindakan cerdas, penuh tanggung jawab dalam memecahkan masalah hidup bermasyarakat, berbangsa dan bernegara dengan menerapkan pemikiran yang berlandaskan dan berpedoman pada ajaran agama.

Adapun sifat cerdas yang dimaksud tampak pada kemahiran, ketepatan dan keberhasilan bertindak. Sedangkan sifat penuh tanggung jawab terlihat pada kebenaran tindakan ditilik dari nilai IPTEK, etika atau kepatuhan terhadap ajaran agama.

5. Peran Pendidikan Agama Islam dalam menunjang terciptanya Tridharma Perguruan Tinggi

Tri darma perguruan tinggi terdiri dari; pendidikan dan pengajaran, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat. Selanjutnya dijelaskan secara berurut sebagai berikut:

a. Pendidikan dan pengajaran

Banyak ayat al-Quran yang memberikan motivasi untuk melaksanakan pendidikan dan pengajaran antara lain dapat dilihat dalam alQuran: Surat: 31: 13-19, 58: 11, 39: 9, 96: 1-5 dan Q.S: 22: 46. Salah satu dari ayat al-Quran tersebut , yaitu Q.S al-Mujadalah, 58: 11 :

يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوٓاْ إِذَا قِيلَ لَكُمۡ تَفَسَّحُواْ فِي ٱلۡمَجَٰلِسِ فَٱفۡسَحُواْ
يَفۡسَحِ ٱللَّهُ لَكُمۡۖ وَإِذَا قِيلَ ٱنشُزُواْ فَٱنشُزُواْ يَرۡفَعِ ٱللَّهُ ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ
مِنكُمۡ وَٱلَّذِينَ أُوتُواْ ٱلۡعِلۡمَ دَرَجَٰتٖۚ وَٱللَّهُ بِمَا تَعۡمَلُونَ خَبِيرٞ ١١

"Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: 'Berlapang-lapanglah dalam majlis', maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: 'Berdirilah kamu', maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan".(Q.S. al-Mujadalah, 58:11)

Dipahami dari ayat tersebut bahwa Islam sangat menghargai orang yang memiliki iman dan ilmu pengetahuan sehingga derajat mereka

ditinggikan oleh Allah SWT. Usaha untuk mendapatkan ilmu pengetahuan dengan melalui pendidikan dan pembelajaran.

Pentingnya pendidikan dan pembelajaran, dalam upaya memberdayakan dan mengembangkan berbagai poptensi (fitrah) yang dimiliki oleh setiap manusia. Perkembangan fitrah ini akan membentuk karakter kepribadian seseorang baik yang berkaitan dengan keimanan, kecerdasan sosial dan kepemilikan terhadap akhlak mulia. Salah atau benar pengembangan fitrah manusia akan ber-dampak terhadap berbagai kecerdasan yang dimiliki. Sesuai dengan Sabda Rasul SAW:

"Setiap anak dilahirkan dalam keadaan suci,maka kedua orang tuanyalah (pendidiknya) yang menjadikannya Yahudi, Nasrani atau Majusi". (H. R. Bukhari dan Muslim).

Fitrah anak harus diisi dengan nilai-nilai Islam, sehingga mereka menjadi manusia yang tidak salah dalam hidupnya. Pengisian nilai-nilai Islam yang dimaksud dengan cara menuntut ilmu pengetahuan. Karena pentingnya upaya pe-ngembangan fitrah dengan ilmu maka menuntut ilmu menjadi kewajiban utama dalam syariat Islam. Sesuai dengan sabda Rasul SAW:

"Menuntut ilmu merupakan kewajiban seluruh umat Islam, baik yang laki-laki maupun yang perempuan". (H.R. Ibnu Madjah).

b. Penelitian

Ayat al-Quran dan hadis banyak yang menjelaskan tentang pentingnya penelitian dan menganjurkan manusia untuk melakukannya. Di antaranya dapat dilihat pada alQuran:Surat: 24: 45, 25: 59, 41: 9-12, 10: 92, 78: 6-10, 55: 33, 10:101, 88:17-20,21: 30, 22: 46, 30: 8 dan 35: 27- 28.

Contohnya ayat yang menjelaskan tentang keberadaan makhluk yang dapat dijadikan objek penelitian adalah Q.S, *An-Nur* , 24:45

وَٱللَّهُ خَلَقَ كُلَّ دَآبَّةٍ مِّن مَّآءٍ ۖ فَمِنْهُم مَّن يَمْشِى عَلَىٰ بَطْنِهِۦ وَمِنْهُم مَّن
يَمْشِى عَلَىٰ رِجْلَيْنِ وَمِنْهُم مَّن يَمْشِى عَلَىٰٓ أَرْبَعٍ ۚ يَخْلُقُ ٱللَّهُ مَا يَشَآءُ ۚ إِنَّ
ٱللَّهَ عَلَىٰ كُلِّ شَىْءٍ قَدِيرٌ ﴿٤٥﴾

"Dan Allah telah menciptakan semua jenis hewan dari air, maka sebagian dari hewan itu ada yang berjalan di atas perutnya dan sebagian berjalan dengan dua kaki sedang sebagian (yang lain) berjalan dengan empat kaki. Allah menciptakan apa yang dikehendaki-Nya, sesungguhnya Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu. (Q.S.24:45)

Ayat tersebut menggugah pemikiran untuk memperhatikan secara seksama makhluk ciptaan Allah yang berbeda satu dengan lainnya. Ada makhluk ciptaan Allah yang berjalan dengan perut, dua kaki dan empat kaki. Semua keadaan makhluk itu merupakan objek penelitian yang bermuara kepada nilai-nilai aqidah dalam memahami kekuasaan Allah.

Rasul SAW juga memberikan motivasi untuk memahami berbagai obyek penelitian:

"Kamu lebih tahu dengan urusan duniamu". (H.R. Tirmidzi).

c. Pengabdian kepada masyarakat

Dalam al-Quran dan hadis banyak dijelaskan perihal pentingnya melakukan aktivitas yang benar dan sekaligus memberi manfaat bagi semua pihak (pengabdian) dalam kehidupan. Pengabdian yang dilakukan itu dapat dinikmati oleh sesama lainnya. Di antaranya dapat dilihat pada alQuran:Surat: 5: 2, dan 2: 177.

Contoh ayat yang memberikan dorongan untuk melakukan pengabdian terdapat dalam Q.S. al-Maidah, 5: 2 sebagai berikut:

يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ لَا تُحِلُّواْ شَعَٰٓئِرَ ٱللَّهِ وَلَا ٱلشَّهۡرَ ٱلۡحَرَامَ وَلَا ٱلۡهَدۡيَ
وَلَا ٱلۡقَلَٰٓئِدَ وَلَآ ءَآمِّينَ ٱلۡبَيۡتَ ٱلۡحَرَامَ يَبۡتَغُونَ فَضۡلٗا مِّن رَّبِّهِمۡ وَرِضۡوَٰنٗاۚ
وَإِذَا حَلَلۡتُمۡ فَٱصۡطَادُواْۚ وَلَا يَجۡرِمَنَّكُمۡ شَنَـَٔانُ قَوۡمٍ أَن صَدُّوكُمۡ
عَنِ ٱلۡمَسۡجِدِ ٱلۡحَرَامِ أَن تَعۡتَدُواْۘ وَتَعَاوَنُواْ عَلَى ٱلۡبِرِّ وَٱلتَّقۡوَىٰۖ وَلَا
تَعَاوَنُواْ عَلَى ٱلۡإِثۡمِ وَٱلۡعُدۡوَٰنِۚ وَٱتَّقُواْ ٱللَّهَۖ إِنَّ ٱللَّهَ شَدِيدُ ٱلۡعِقَابِ ٢

....."Tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan bertakwalah kamu kepada Allah, sesungguhnya Allah amat berat siksa-Nya.(Q.S.5:2)

Ayat tersebut memberi motivasi untuk memberikan kepedulian kepada sesama, dalam hal kebaikan dan taqwa. Perbuatan baik dan tawa merupakan pengabdian seseorang dalam hidupnya.

Rasul SAW juga menyatakan manusia terbaik adalah yang mampu bermanfaat bagi orang lain dan peka dengan situasi sosialnya:

Rasul SAW bersabda:

"Sebaik-baik manusia adalah orang yang dapat memberi manfaat bagi orang lain". (H.R: Muslim).

Rasul SAW bersabda :

"Kasih sayang sesama mukmin seperti satu tubuh. Jika satu anggota tubuh merasa sakit, maka anggota tubuh yang lain ikut merasakannya dengan tidak dapat tidur dan merasakan demam". (H.R: Bukhari).

Hadis di atas juga menjelaskan tentang peran manusia sebagai makhluk sosial dan sekaligus menyatakan bahwa manusia saling membutuhkan satu dengan lainnya. Dalam kehidupan bersama, maka kemampuan memberikan sesuatu yang dimiliki kepada orang lain merupakan suatu bentuk prestasi yang bernilai tinggi di hadapan Allah SWT.

IK PERPUSTAKAAN
V. NEGERI PADANG

D. KESIMPULAN

1. Standar isi Pendidikan Agama di Perguruan Tinggi Umum berfungsi untuk penanaman nilai ajaran Islam sebagai pedoman mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat, disertai dngan peningkatan ketakwaan kepada Allah SWT dan akhlak yang mulia peserta didik seoptimal mungkin yang ditanamkan lebih dahulu dalam lingkungan keluarga.
2. Pendidikan Agama di Perguruan Tinggi Umum bertujuan untuk meningkatkan keimanan dan ketakwaan pada Allah SWT dalam diri mahasiswa melalui pengenalan, pemahaman dan penghayatan terhadap ayat-ayat Allah yang tertulis dan yang tercipta di alam semesta.
3. Pendidikan Agama di Perguruan Tinggi Umum bertujuan membentuk karakter cerdas yang Islami dalam diri mahasiswa melalui pengenalan, pemahaman dan pembiasaan norma-norma dan aturan-aturan Islam dalam melakukan relasi yang harmonis dengan Tuhanm diri sendiri, sesama manusia dan lingkungan, serta mengembangkan nalar dan sikap moral yang selaras dengan keyakinan Islam dalam kehidupan sebagai warga negara, dan warga manusia secara keseluruhan.
4. Dalam standar proses Pendidikan Agama Islam di Perguruan Tinggi Umum harus dirumuskan kinerja dasar mencakup tiga tahap yaitu: tahap perencanaan, tahap pelaksanaan dan tahap evalusi.
5. Untuk penyusunan pengembangan standar kompetensi kelulusan Pendidikan Agama Islam di Perguruan Tinggi Umum perlu mempertimbangkan karakteristik Perkembangan Psikologi, keagamaan mahasiswa dan pembentukan moral Islami.
6. Evaluasi Pendidikan Agama Islam di Perguruan Tinggi Umum hendaknya mencakup evalusi yang dilakukan terhadap mahasiswa sebelum mengikuti Pendidikan Agama Islam. Evaluasi diagnosis yaitu evaluasi terhadap hasil penganalisaan tentang keadaan belajar mahasiswa, baik berupa kesulitan-kesulitan belajar, maupun hambatan-hambatan dalam menghadapi situasi belajar. Evaluasi normatik yakni evaluasi yang digunakan untuk mengetahui hasil belajar yang dicapai mahasiswa setelah menyelesaikan program dalam satuan bahan ajar. Terakhir evaluasi sematik, yakni evaluasi yang dilakukan

terhadap hasil belajar mahasiswa setelah mengikuti kuliah setengah semester atau satu semester yakni Ujian Tengah Semester (UTS) dan Ujian Akhir Semester (UAS).

DAFTAR PUSTAKA

Badan Standar Nasional Pendidikan, 2006, *Peraturan Pemerintah No. 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan*, Dicetak oleh BNSP

Prayitno, 2010, *Tujuan dan Materi Pembelajaran*, Padang: Universitas Negeri Padang

_____, 2010, *Modul Kegiatan Pembelajaran*

_____, 2010, *Modul Penilaian Pembelajaran*, UNP

Tjipto Utomo dan Keer Ruijter , 1985, *Peningkatan dan Pengembangan Pendidikan*, Jakarta: Gramedia

KEMENTERIAN AGAMA R.I
DIREKTORAT JENDERAL PENDIDIKAN ISLAM
Jl. Lapangan Banteng Barat No. 3-4 Jakarta Telpon: (021) 3811642, 3812216
JAKARTA

Nomor : Dj.I/Dt.I.IV/2/PP.005/1900/2010
Lampiran : 2 Lembar
Perihal : **Ralat Undangan Peserta Workshop Standar Nasional Pendidikan Agama**

Jakarta, 15 Nopember 2010

Kepada Yth:

(Daftar nama-nama terlampir)
Di
Tempat

Assalamu'alaikum wr. wb .

Dalam rangka pembinaan dan pengembangan karier Dosen-dosen Pendidikan Agama Islam pada PTU, Direktorat Pendidikan Tinggi Islam akan menyelenggarakan **"Workshop Standar Nasional Pendidikan Agama"** yang akan dilaksanakan pada:

Hari/ Tanggal	: 15 s/d 17 Desember 2010
Check in	: 14.00 s/d 18.00 WIB
Tempat	: Hotel Griya Astoeti. Jl. Raya Puncak Km. 79.3. Cisarua-Bogor. Jawa Barat Telp: 0251-8254164. Fax: 0251. 8250550
Jadwal Acara	: Terlampir

Sehubungan dengan itu kami mengundang Saudara/i untuk dapat menghadiri kegiatan yang dimaksud.

Adapun biaya akomodasi dan komsumsi, transportasi peserta selama kegiatan berlangsung ditanggung panitia dengan ketentuan sebagai berikut:

- **Peserta diharuskan membawa Surat Tugas yang telah ditanda-tangani oleh pimpinan perguruan tinggi yang bersangkutan.**
- Transport peserta khusus luar pulau Jawa menggunakan pesawat udara kelas ekonomi (PP), dari daerah asal ke tempat tujuan kegiatan;
  Peserta diharuskan melampirkan bukti fisik tiket PP pada waktu *check in* dengan melampirkan tiket berangkat asli beserta *boarding pass* (bagi yang menggunakan pesawat udara) dan melampirkan foto copy tiket pulang kepada panitia pelaksana;
- Panitia tidak menanggung biaya transportasi bagi peserta yang tidak melampirkan bukti fisik tiket.

Informasi lebih lanjut dapat menghubungi **Abdul Khamid** (HP: 081288448632) atau Subdit Ketenagaan, Direktorat Pendidikan Tinggi Islam Kementerian Agama RI Jakarta Telp. 021.3812344. Pes. 325, Fax: 021. 34833981

Demikian surat undangan disampaikan, atas perhatian dan kerjasama Saudara kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

A.n. DIREKTUR JENDERAL
Direktur Pendidikan Tinggi Islam

Prof. Dr. H. Machasin, MA
NIP. 19561013 198103 1 003

Tembusan:
Direktur Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI (sebagai laporan)

DAFTAR PESERTA
WORKSHOP STANDAR NASIONAL PENDIDIKAN AGAMA
TAHUN 2010

NO	NAMA	ASAL PERGURUAN TINGGI
1.	Prof. Dr. Kasuwi Syaiban, MA	Universitas Merdeka Malang
2.	Dr. Adjat Sudrajat, MA	UNY Yogyakarta
3.	Dr. Andy Hadiyanto, MA	UNJ Jakarta
4.	Drs. Nurul Hidayat, M.Ag	Universitas Udayana Bali
5.	Firdaus Wajdi, MA	UNJ Jakarta
6.	Prof. Dr. Abdul Majid, MA	UPI Bandung
7.	Dr. Jamal Fakhri, MA	Universitas Lampung
8.	Drs. Mudjilan, MA	Universitas Indonesia
9.	Syamsul Arifin, S.Ag, M.Si	UNJ Jakarta
10.	Kurniawati, S.Ag	UNJ Jakarta
11.	Dr. Nurwahidin, MA	Universitas Indonesia
12.	Dr. Fuadi Anwar, MA	UNP Padang ✓
13.	Drs. Ahmad Taufik, MA	UNS Solo
14.	Drs. Abdul Malik Usman, MA	UGM Yogyakarta
15.	Abdul Fadhil, M.Ag	UNJ Jakarta
16.	Prof. Dr. Dahlia Suaib, MA	Universitas Tadulako Palu
17.	Dr. Nurhayati Jamas, MA	Universitas Al Azhar Jakarta
18.	Dr. Bakran Suni, MA	Universitas Tanjung Pura Pontianak
19.	Dra. Zulmaizarna, M.PdI	Universitas YARSI
20.	Sari Narulita, Lc, M.Si	UNJ Jakarta
21.	Drs. H.M. Rasyidi, M.Si	Universitas Mataram
22.	Dr. Munawir Kamaludin, M.Pd	UNM Makasar
23.	Mohammad Aziz, MA	Universitas Muhammadiyah Jakarta
24.	Ella Hodijah, S.Ag, M.pdI	Universitas Sebelas April Sumedang
25.	Rahmawati, S.Ag	UNJ Jakarta
26.	Rizal Ferdinal, M. Ag	Politeknik Negeri Padang Universitas Andalas
27.	Dr. Amirsyah Tambunan, MA	USU Medan
28.	Dr. Yedi Purwanto, MA	ITB Bandung
29.	Taufik Hidayat, MA	Universitas Paramadina Mulya Jakarta
30.	Fauzan Fuadi, S.Pd	UNJ Jakarta
31.	Prof. Dr. Abduh Malik	UNJ Jakarta
32.	Dr. Ahmad Darmaji, MPd	UII Yogyakarta
33.	M. Nurul Humaidi, MPd	Universitas Muhamadiyah Malang
34.	Nurhasanah Bakhtiar, MA	Universitas Riau
35.	Waway Qodratullah, MA	UPI Bandung
✓ 36.	Prof. Dr. M. Basyir Syam, M.Ag	Universitas Hasanuddin Makassar
37.	Prof. Dr. H. Zainuddin Ali, SH	Universitas Tadulako Palu
38.	Prof. Dr. Uswatun Hasanah, MA	Universitas Indonesia Depok
39.	Dr. Ramlan Yusuf Rangkuti, MA	USU Medan
40.	Dr. H. Mahmud Syafei, M.Ag, M.Pd	UPI Bandung
41.	Drs. J. Rahawarin, MA	Unpati Ambon
✓ 42.	Drs. H. Supriadi, M.Ag	Universitas Tanjung Pura Pontianak
43.	Drs. Husni Abdullah	Unesa Surabaya
44.	Drs. H. M. Natsir Abdullah, M.Ag	Universitas Mataram
45.	Drs. Syamsul Arifin, M.Ag	Universitas Udayana Denpasar
46.	Drs. H. Moh. Dahlan Ridlwan	Universitas Negeri Malang
47.	Drs. Izharman, M.Ag	Universitas Andalas Padang
48.	Drs. Munawar Rahmat, M.Pd	UPI Bandung
49.	Mustofa Anshari Lidinillah, M.Hum	UGM Yogyakarta
50.	Drs. H. Wahyudin, M.Ag	ITS Surabaya
51.	Drs. Amsal Amri, M.Pd	Unsiah Banda Aceh
52.	Drs. Ahmad Muslich, M.Hum	Universitas Bengkulu
53.	Dra. Hj. Hasanah, M.Ag	Universitas Tanjung Pura Pontianak
54.	Drs. Ahmad Kosasih, M.Ag	UNP Padang
55.	Drs. Suja'i, MA	Universitas Muhammadiyah Pontianak

276/Hd/2011- p.1 (1)
297.07
Nas
P.1

56.	H. Rohidin, SH, M.Ag	UII Yogyakarta
57.	Drs. Khozin, M.Si	Universitas Muhammadiyah Malang
58.	Drs. Ramli Nur, MA	Universitas Negeri Medan
59.	Drs. Supardi, M.Ag	Universitas Tadulako Palu
60.	Dra. Hj. Maryam Sulaeman, M.Pd	UID
61.	Drs. M. Husni Abdullah	Unesa Surabaya
62.	Drs. H. Ishak Muhammad	Unja Jambi
63.	Drs. Abu zar, MA	Universitas Lampung
64.	Drs. H. Bawi Fathoni	Universitas Jember
65.	Dr. Syahidin	UPI bandung
66.	Drs. Affan Malik, M.E	Universitas Jambi
67.	Drs. Imam Muchtar, SH	Universitas Jember
68.	Drs. H. Ahmad Sofyan, MA	Universitas Lambung Mangkurat
69.	Prof. Dr. H. A. Ichrar Asbar, MS	Universitas Mulawarman
70.	Prof. Dr. H. Achmad Dardiri, M.Hum	Universitas Negeri Yogyakarta
71.	Drs. Rustam, M.Pd	Universitas Terbuka
72.	Drs. H. Usman Samatowa, M.Pd	Universitas Negeri Gorontalo
73.	Drs. Muslihudin, M.Si	Universitas Jenderal Sudirman
74.	Drs. Warsito, SU	Universitas Diponegoro
75.	Prof. Dr. Asep Kartiwa, SH, MS	Universitas Padjajaran Bandung
76.	Dr. Ibrahim Gultom, M.Pd	Universitas Negeri Medan
77.	Drs. Safnil, MA, Ph.D	Universitas Bengkulu
78.	Drs. Nasrul HS, M.Ag	UNP Padang
79.	Adam Latuconsina, M.Ag	Politeknik Negeri Ambon
80.	Drs. Tagor Muda Lubis, MA	UMSU Medan
81.	Prof. Dr. Nainggolan, MA	UNJ Jakarta
82.	Dr. Djaelan Husnan, M.Ag	UNJ Jakarta
83.	Dr. Cecep Alba, MA	ITB Bandung
84.	Dr. Juwaeni, MA	IPB Bogor
85.	Dr Zakki Mubarok,MA	UI Depok
86.	Dr. H. Mastuki	Direktorat Pendidikan Tinggi Islam
87.	Dr. H. Ahmad Zayadi	Direktorat Pendidikan Tinggi Islam
88.	Drs. H. Irsal Dt. Gindo Dirajo, MM	Direktorat Pendidikan Tinggi Islam
89.	Dra. Ida Noor Qosim, M.Pd.I	Direktorat Pendidikan Tinggi Islam
90.	Drs. H. Syafrizal, M.Si	Direktorat Pendidikan Tinggi Islam

MILIK PERPUSTAKAAN
UNIV. NEGERI PADANG

RALAT JADWAL ACARA

WORKSHOP STANDAR NASIONAL PENDIDIKAN AGAMA

Hotel Griya Astoeti, 15 s/d 17 Desember 2010

HARI/TANGGAL	JAM	KEGIATAN	PENANGGUNG JAWAB
Rabu, 15-12-10	14.00-18.00	*Check in* peserta	Panitia
	18.00-19.30	ISHOMA	
	19.30-20.00	**Pembukaan** Oleh: Prof. Dr. Machasin, MA (Direktur Ditpertais)	Moderator: Dr. Muhammad Zain, M. Ag
	20.00-20.30	Pengarahan & Pembagian Komisi	Dr. Andy Hadiyanto
	20.30-22.00	**Komisi I :** Standar Proses dan Pengelolaan PAI pada PTU Narasumber: Prof. Dr. Djalaludin Rahmad, M.Sc	**Moderator:** 1. Drs. Abdul Hamid, M.PdI
		Komisi II: Standar Isi dan kompetensi lulusan PAI pada PTU Narasumber: Prof. Dr. Muhaimin, MA.	2. Dr. Andy Hadiyanto
		Komisi III: Standar Evaluasi PAI pada PTU Narasumber: Prof. Dr. Djaali, M.Pd.	3. Syamsul Arifin, M.Si
		Komisi IV: Standar Pembiayaan dan Sarana Prasarana PAI pada PTU Narasumber: Prof. Dr. Djoko Kustono	4. H. Khoirul Huda Baasyir, M. Si
		Komisi V: Standar Kompetensi Pendidik dan Tenaga Kependidikan PAI pada PTU Narasumber: Prof. Dr. Abdul Madjid	5. Dr. Nurwahidin

DATA PESERTA
WORKSHOP STANDAR NASIONAL
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI PERGURUAN TINGGI UMUM
Bogor, 15 – 17 Desember 2010

No	Nama	Asal Peserta	Tanda Tangan
1	Prof. Dr. Kasuwi Syaiban, MA	Univ Merdeka Malang	
2	Dr. Adjat Sudrajat, M.A	Univ Negeri Yogyakarta	
3	Dr. Andy Hadiyanto, MA	Univ.Negeri Jakarta	
4	Drs. Nurul Hidayat, M.Ag	Univ. Udayana Bali	
5	Firdaus Wajdi, MA	Univ.Negeri Jakarta	
6	Prof. Dr. Abdul Majid, MA	UPI Bandung	
7	Drs. Piping Setia Priangga, M.Si	Univ.Lampung	
8	Syamsul Arifin, S.Ag, M.Si.	Univ.Negeri Jakarta	
9	Kurniawati, S.Ag	Univ.Negeri Jakarta	
10	Dr. Nurwahidin, M.Ag	Univ.Indonesia	
11	Dra. Murniyetti, M.Ag	Univ.Negeri Padang	
12	Drs. Ahmad Taufik, M.Ag	UNS Solo	
13	Drs.H.Abdul Malik Usman,M.Si	UGM Yogyakarta	
14	Abdul Fadil,M.Ag	Univ.Negeri Jakarta	
15	Prof. Dr. Hj. Dahlia Syuaib, SH, MA	Universitas Tadolako Palu	
16	H. Abdullah Hakam Shah, Lc. MA.	Univ.Al Azhar Jakarta	

59	H. Zainul Fanani, M. Ag	Universitas Jember	
60	Prof. Dr. H. Wahyu, MS	Universitas Lambung Mangkurat Banjarmasin	
61	Prof. Dr. H. A. Ichrar Asbar, MS	Universitas Mulawarman Samarinda	
62	Prof. Dr. Achmad Dardiri, M.Hum	Universitas Negeri Yogyakarta	
63	Drs. Syaiful Mikdar, M.Pd.	Universitas Terbuka	
64	Prof. Dr. Ibrahim Gultom, M.Pd	Universitas Negeri Medan	
65	Drs. Nasrul HS, M.Ag	Universitas Negeri Padang	
66	Drs. Adam Latuconsina, M. Ag	Politehnik Negeri Ambon	
67	Akrim, S.Pd.I, M.Pd.	Univ.Muhammadiyah Sumatera Utara	
68	Prof. Dr. Z.S. Nainggolan,MA	Universitas Negeri Jakarta	
69	Dr. Cecep Alba, MA	ITB Bandung	
70	Dra. A. Djuwaeni, MA	Institut Pertanian Bogor	
71	Drs. Abdul Rohman, M.Ag	Universitas Jenderal Soedirman Purwokerto	
72	Dr. Jamal Fakhri, M.Ag	Universitas Muhammadiyah Lampung	
73	H. Baidhillah Riyadhi, M.Ag	Poltek Negeri Pontianak	
74	Dr. H. Munawir Kamaluddin, M. Ag	Universitas Negeri Makassar	
75	Dr. Amirsyah Tambunan, M.Ag	Univ.Muhammadiyah Jakarta	
76	Drs. Mudjilan, MA	Universitas Indonesia	
	Waway Qodratullah S, S.Pd, M.Ag	Universitas Pendidikan Indonesia	

76. Fauzan Fuadi, S Pd, UNJ

MILIK PER
UNIV. NEGERI PADANG